

**STUDI TENTANG MODEL PELAKSANAAN
KEBIJAKAN KONSERVASI BANGUNAN
BERSEJARAH DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

KK
FES APR 02/05
KUR
S



OLEH :



Rr. SHINTA KURNIAWATI

NIM : 079615029

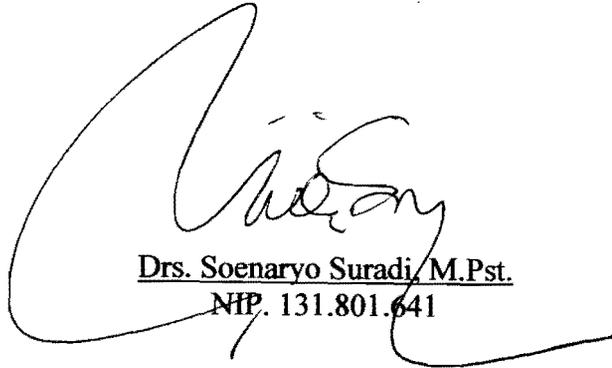
**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP TAHUN 2003/2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI INI TELAH DITERIMA BAIK UNTUK DISETUJUI
DAN SIAP DIUJIKAN

Surabaya, 1 April 2004

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Soenaryo Suradi, M.Pst.
NIP. 131.801.641

ABSTRAKSI

Bangunan bersejarah / benda cagar budaya saja harus dilindungi, tetapi juga harus diupayakan pelestariannya. Di kota besar seperti Surabaya diakui/tidak keberadaan bangunan bersejarah sering berada pada posisi rawan perubahan bahkan rawan gusur karena kurangnya pemahaman investor dan masyarakat akan arti pentingnya bangunan bersejarah tersebut. Dalam kaitan itu maka pemerintah kota melakukan pelestarian/konservasi terhadap bangunan bersejarah dengan menetapkan sejumlah bangunan dan kawasan sebagai benda cagar alam budaya (SK Walikota) namun dalam perkembangannya sangat memprihatinkan karena ternyata beberapa diantaranya sudah berubah dari aslinya dan banyak bangunan bersejarah yang dirobohkan diganti dengan bangunan baru. Oleh karena itu dalam penelitian ini penelitian ingin mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana model pelaksanaan kebijakan konservasi yang dilakukan pemerintah kota terhadap bangunan bersejarah yang ada di kota Surabaya dan berharap peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai model pelaksanaan kebijakan konservasi bangunan yang jelas dan rinci mengenai model pelaksanaan kebijakan konservasi bangunan bersejarah di kota Surabaya.

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipasi pasif wawancara dan penggunaan dokumen resmi internal dan eksternal. Sumber data diperoleh dari pada informan yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu para birokrat yang terlibat dalam pelaksanaan konservasi, para investor dan masyarakat sebagai pemilik bangunan bersejarah/benda cagar budaya. Sedangkan solusi penelitian dilakukan di Surabaya sebagai lokasi yang secara purposive dianggap mewakili. Agar penelitian dapat ditanggungjawabkan secara praktis dan teoritis, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara menciptakan raport dan melakukan triangulasi dengan sumber.

Berdasarkan temuan data di lapangan dilakukan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan konservasi bangunan bersejarah telah dilaksanakan oleh pemerintah kota dengan baik, walaupun terkadang masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun itu tidak mempengaruhi pelaksanaan kebijakan yang dilakukan pemerintah kota. Hal ini dapat diketahui dari model pelaksanaan kebijakan konservasi bangunan bersejarah yang selama ini telah dilakukan pemerintah kota, yaitu dimana tingkat pengendalian kebijakan sebagai proses dari pelaksanaan konservasi, terdiri dari : 1) tingkat kesukaran teknis, 2) tingkat keragaman perilaku investor dan birokrat, 3) kesediaan pemilik gedung, 4) motivasi konservasi sedangkan tingkat kemampuan kebijakan untuk menstruktur proses implementasi sebagai input terdiri dari : 1) tingkat kejelasan dan konsisten tujuan, 2) dukungan teknologi, 3) dukungan sumber dana, 4) tingkat koordinasi instansi, 5) peraturan/perundang-undangan yang berlaku, dan sebagai output dari kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu konservasi/pelestarian terhadap bangunan bersejarah yang ada di kota Surabaya. Dari proses, input dan output kebijakan yang telah dihasilkan oleh pemerintah kota kita dapat melihat kondisi dari bangunan bersejarah yang ada pada saat ini yang mana kondisi sosial, ekonomi, teknologi, dukungan masyarakat dan dukungan swasta sebagai lingkungan yang juga ikut menentukan dalam pelaksanaan konservasi.